

DAMPAK BURUK DARI SALAH JALAN

"Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan." (Yunus 1: 3a)

Tarsis berada di pantai Barat Daya Spanyol. Jopa berada 35 mil di barat laut Yerusalem, sebuah pelabuhan bagi Israel. Niniwe terletak 800 mil di sebelah timur Israel. Dengan sengaja, Yunus pergi ke arah yang berlawanan. Orang-orang Niniwe adalah kaum yang kejam dan sadis, suku yang menyiksa musuh mereka dengan menguliti korban hidup-hidup. Tetapi Yunus gagal melihat kemurahan Tuhan yang besar. (Mzm 51: 1)

Buah ketidaktaatan itu mahal, dijelaskan oleh frasa "dia menurun" dua kali. Masa depan Anda akan selalu menurun; sepertinya tidak ada yang beruntung. Untuk sementara, Yunus kehilangan realitas nyata kehadiran Tuhan. "Tetapi Yunus telah turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah." (Ayat 5b). Kapal itu simbol kehidupannya. Memang, hidupnya menurun! Dia kehilangan berkat pengangkatan dan kehormatan dalam hidup. Tuhan Sendiri pengatur badai. Karenanya, badai kadang-kadang merupakan berkat yang tersembunyi untuk bertindak sebagai pencegah untuk menghalangi kemajuan kita yang tidak sempurna. Badai dalam konteks ini adalah indikator bahwa ia tidak memiliki perkenanan Yehovah. Sepertinya tidak ada yang berhasil baginya. Bahkan, semuanya berantakan. Situasi hanya jauh lebih buruk (ayat 13). Goncangan ilahi dan masalah ini menyadari Yunus dari kesalahan dan kebodohnya. Untungnya, Yunus tidak menutupi dosanya. Dia tidak mencari kambing hitam untuk disalahkan atas kemalangannya. Dia tahu sumber masalahnya adalah dia (v12). Ketika akar masalah diselesaikan, masalah atau badai lautan berubah menjadi tenang. Pertobatan salah satu syarat Anda mendapat belas kasihan (Ams 28:13). Tidak tahukah kamu, bahwa kejahatan yang lebih besar bukanlah iblis, melainkan Yunus sendiri? Ketika dia mengakui kesalahannya maka dia berdoa dengan efektif di futsal berikutnya. Tanpa pertobatan, semua usaha doa akan sia-sia. Ironi dari Yunus 2:10 ciptaan yang lebih rendah, ikan itu menaati Tuhan tanpa ragu-ragu. Tetapi ciptaan tertinggi, manusia sering tidak taat kepada Tuhan, berpikir mereka lebih pintar daripada Tuhan. Yang terpenting bukanlah apa yang Tuhan lakukan pada perut bagian dalam ikan, tetapi apa yang Tuhan kerjakan di dalam hati Yunus. Dia rendah hati di bawah tangan disiplin Tuhan. Yunus tidak tahu bahwa dia salah jalan. Dia tidak menyadari bahwa dia dalam bahaya api neraka ('sheol' v2) (Ams 14:12). Dia mengecap buah dari kebingungan, ketakutan dan kegelapan selama 3 hari. Dia diselamatkan pada saat yang tepat. Malaikat maut bisa saja memukulnya jika dia tidak bertobat dari kejahatannya. Pada tahun 1970-an, anak seorang nabi menjual properti yang sepenuhnya milik Tuhan karena kesulitan keuangan. Dalam waktu dua hari, anak tersebut mendadak meninggal. Harga sebuah ketidaktaatan sangatlah mahal. (Im 10: 1-2). Yunus berbalik dan meninggalkan jalan yang salah. Akhirnya ketaatannya menyelamatkan seluruh kota kafir. Jiwa-jiwa yang terhilang itu berpaling kepada Tuhan. Yunus mendapat penghargaannya di surga atas keselamatan jiwa-jiwa tersebut. Ketaatan adalah sebuah penghargaan .